



<http://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/pgmi>

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KERJA KERAS PADA ANAK BERPRESTASI MELALUI PEMBINAAN TAEKWONDO: STUDI KASUS DI KECAMATAN BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Muhammad Majdi¹, Hj Rahimah², Muthia Ridha Arrahmah³ dan Nurul Mukarramah⁴

^{1,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai

²Institut Agama Islam darussalam Martapura

muhammadmajdi755@gmail.com ¹

hjrahimahpiaud@gmail.com ²

muthiatiya02@gmail.com ³

mukarramah00@gmail.com ⁴

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian anak, terutama dalam menumbuhkan sikap kerja keras, disiplin, ketekunan, dan kemampuan menghadapi berbagai tantangan. Olahraga taekwondo tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi, tetapi juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter melalui proses latihan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter kerja keras pada anak berprestasi di bidang olahraga taekwondo di Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi anak berprestasi dalam olahraga taekwondo, orang tua, dan pelatih yang terlibat dalam proses pembinaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter kerja keras pada anak berprestasi diterapkan melalui pembiasaan disiplin, konsistensi dalam mengikuti latihan, ketekunan dalam meningkatkan kemampuan, serta pemberian motivasi dan dukungan dari orang tua dan pelatih. Orang tua berperan dalam memberikan dukungan, perhatian, motivasi, dan penguatan terhadap proses latihan anak, sedangkan pelatih berperan dalam membangun kedisiplinan, memberikan arahan, serta mendorong anak untuk terus berusaha mencapai target latihan dan prestasi. Implementasi pendidikan karakter tersebut berdampak pada terbentuknya ketahanan mental, ketekunan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, pembinaan taekwondo dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam mengembangkan karakter kerja keras sekaligus mendukung

pencapaian prestasi olahraga anak.

Kata kunci: Kerja keras, Pendidikan Karakter, Taekwondo

Abstract

Character education plays a vital role in shaping a child's personality, particularly in fostering a strong work ethic, discipline, perseverance, and the ability to face various challenges. Taekwondo is not solely focused on athletic achievement; it also serves as a vehicle for character building through a process of regular and sustained training. This study aims to describe and analyze the implementation of character education regarding a strong work ethic among high-achieving taekwondo athletes in Barabai District, Hulu Sungai Tengah Regency. A qualitative approach utilizing a case study method was employed. The research subjects included high-achieving taekwondo athletes, their parents, and the coaches involved in their training. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that character education fostering a strong work ethic is implemented through the cultivation of discipline, consistent training attendance, perseverance in skill improvement, and the provision of motivation and support from parents and coaches. Parents play a role by providing support, attention, motivation, and reinforcement for the child's training process, while coaches foster discipline, provide guidance, and encourage the child to strive toward achieving training targets and athletic success. This implementation of character education contributes to the development of mental resilience, perseverance, a sense of responsibility, and the ability to overcome challenges. Thus, taekwondo training serves as an effective means of developing a strong work ethic while simultaneously supporting children in achieving athletic success.

Keywords: Hard work, Character education, Taekwondo

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah bagian penting dalam membentuk seseorang agar tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang baik. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter bertujuan membangun kepribadian melalui nilai-nilai budi pekerti, yang tercermin dalam sikap dan perilaku nyata, seperti jujur, bertanggung jawab, bekerja keras, dan menghormati hak orang lain yang menjadi dasar untuk menciptakan individu yang mampu berperan positif dalam masyarakat.

Pendidikan karakter mencakup pengajaran tentang nilai-nilai, kesadaran diri, tekad, dan keinginan untuk menjalankan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan. Proses ini membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena setiap anak memiliki latar belakang yang

berbeda yang memengaruhi pembentukan karakter mereka.¹

Masa anak-anak, khususnya sebelum usia tujuh tahun, adalah waktu yang sangat penting untuk membangun karakter. Pada tahap ini, peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar yang akan menjadi fondasi kepribadian anak. Dengan bimbingan yang baik, karakter positif dapat tumbuh dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter juga bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu intelektual (intellectual curiosity), kreativitas, dan inovasi, yang semuanya didasari oleh nilai kejujuran, kesopanan, dan kesantunan. Dengan pendidikan karakter, anak tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang baik tetapi juga dapat berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa (nation and character building), sehingga menjadi manusia yang unggul secara akhlak dan pemikirannya.

Di lingkungan sekolah, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai baik kepada siswa. Sekolah bertanggung jawab untuk membantu siswa membangun karakter dengan nilai-nilai positif melalui aturan dan tata tertib yang mendukung. Salah satu contoh penerapan nilai karakter adalah dengan adanya kantin kejujuran, yang dapat menumbuhkan karakter kejujuran pada siswa.²

Karakter kerja keras memiliki beberapa ciri khas, yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang menunjang karakter tersebut. Ciri-ciri kerja keras antara lain tekun, ulet, teliti, cermat, menghargai waktu, bekerja keras dan cerdas, disiplin, sabar, ikhlas, serta pantang menyerah, seperti yang dijelaskan oleh Angelica Ardi Handayani & Sumaryati.³

Dalam dunia pendidikan olahraga maupun olahraga prestasi, nilai karakter memegang peranan yang sangat penting. Nilai-nilai karakter ini berkontribusi besar terhadap kesuksesan seseorang dalam berbagai aktivitas, baik itu dalam pendidikan olahraga maupun dalam mencapai prestasi olahraga. Nilai karakter memiliki berbagai jenis, masing-masing dengan fungsi yang berbeda. Salah satu nilai karakter yang penting dalam olahraga adalah percaya diri (self-confidence) dan kerja keras. Percaya diri adalah salah satu nilai yang sering terbentuk melalui aktivitas olahraga, sementara kerja keras berarti berusaha dengan sepenuh hati dan tenaga untuk mencapai hasil terbaik yang diinginkan.

Dalam dunia olahraga, percaya diri dan kerja keras memiliki keterkaitan yang erat dengan para atlet atau siswa yang berusaha menguasai teknik atau gerakan dalam cabang olahraga tertentu, dengan tujuan meraih prestasi. Percaya diri adalah salah satu aspek karakter yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang mencapai prestasi optimal di bidang olahraga.

Kerja keras dapat diartikan sebagai upaya sungguh-sungguh dengan sepenuh hati

¹ Renata, Muhammad Kristiawan, dan Fatmi Andi Rizki Pratami, "Perbincangan Pendidikan Karakter," 2017, h. 326.

² Renata, Kristiawan, dan Andi Rizki Pratami, h. 330.

³ Alfi Dwi Cahyani, Puji Lestari, dan Aris Martiana, "Penguatan Pendidikan Karakter Kerja Keras pada Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Dusun Pule, Tegalrandu, Sumbang, Magelang," *Jurnal Kajian Sosiologi* 8, no. 1 (2019): h. 55.

dan sekuat tenaga untuk mencapai hasil maksimal. Namun, kerja keras tidak boleh disalahartikan untuk tujuan negatif. Upaya yang dilakukan harus jujur, adil, dan diarahkan pada hal-hal yang positif. Bekerjalah keras sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, tanpa memaksakan diri, karena hal ini justru dapat mengurangi hasil yang dicapai. Kerja keras juga memiliki batasan tertentu yang perlu diperhatikan untuk memastikan upaya yang dilakukan tetap efektif dan sehat. 4

Olahraga sering dianggap sebagai miniatur kehidupan karena melalui olahraga, seseorang dilatih untuk berjuang dan bekerja keras. Seorang atlet, misalnya, akan menjalani latihan 2 hingga 3 kali sehari selama bertahun-tahun demi mencapai prestasi terbaik. Pernyataan bahwa olahraga adalah miniatur kehidupan mengandung arti bahwa esensi dasar kehidupan manusia juga tercermin dalam dunia olahraga. Olahraga mengajarkan nilai perjuangan dan kerja keras, yang menjadi gambaran kecil dari tantangan kehidupan nyata.

Dalam kehidupan, perjuangan adalah bagian dari kodrat manusia. Tanpa usaha atau perjuangan, manusia tidak dapat menjalani hidup dengan sempurna. Sebagai contoh, jika seseorang ingin menjadi kaya, ia harus bekerja keras; jika ingin menjadi seorang ilmuwan, ia harus rajin belajar dan mengikuti aturan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang sungguh-sungguh adalah kunci untuk mencapai tujuan hidup.

Yang terpenting adalah kemauan individu untuk memulai hidup yang baik, yang didasari oleh nilai-nilai keutamaan. Kemauan ini perlu didukung oleh keteladanan dari para pemimpin, seperti orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintahan dari tingkat rendah hingga tinggi. Para pemimpin harus memberikan contoh yang baik, di mana perkataan mereka sejalan dengan tindakan yang dilakukan, sehingga menjadi panutan bagi masyarakat. 5

Hasil pra observasi menunjukkan bahwa anak berprestasi dalam olahraga taekwondo berhasil meraih medali emas di berbagai kejuaraan di tingkat provinsi. maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi latihan, faktor pendukung, dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai prestasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian adalah “bagaimanakah pengimplementasian karakter kerja keras pada anak, untuk mendukung bakatnya di bidang olahraga taekwondo? Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam bidang olahraga taekwondo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif, yang dilakukan dengan cara menjelaskan hasil penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data

⁴ Mirhan dan jeane Betty kurnia Jusuf, “Hubungan Antara Percaya diri dan Kerja keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup,” *Jurnal Olahraga Prestasi* 12, no. 1 (2016): h. 86.

⁵ Mirhan dan kurnia Jusuf, h. 94.

variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.⁶

Subjek dalam penelitian ini melibatkan anak berprestasi yang bernama Sandy Kelana, dan ayahnya yang bernama Heru Chandra dan Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sandy dan Ayahnya di Jl. Surapati Desa Banua Jingah RT 08 RW 03, Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Teknis pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis dalam penelitian ini penulis menggunakan pola pikir induktif, berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-

bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Jadi penyusunan teori di sini berasal dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan saling dihubungkan.⁷

Teknis validasi data untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa melalui triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang untuk pengumpulan data karena untuk memperkaya khasanah pengetahuan dalam menggali informasi. Dan perlu diperhatikan orang yang diajak menggali harus berpengalaman agar tidak merugikan peneliti.⁸

Metode analisis data dalam pengambilan data data kualitatif menurut pendapat Cresswell menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut: 1). Mengkoordinasi dan menyiapkan data, 2). Membaca, memahami, dan melihat semua data terkait Pendidikan karakter kerja keras, 3). Rekap data, 4). deskripsi lanjutan, 5). Menghubungkan antar tema yang terkait, dan 6). Memberikan interpretasi tentang tema dalam penelitian.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras

1. Ketekunan dan Keulatan

Hasil observasi penulis lapangan, anak berprestasi di bidang olahraga taekwondo menjalankan latihannya dengan tekun dan konsisten, Hal ini diperkuat oleh penjelasan Sandy bahwa, selain dari dia melakukan latihan yang sudah terjadwal dengan pelatihnya, dia juga melakukan latihan fisik lainnya dirumah, Wawancara lain dengan ayahnya, beliau mengatakan bahwa

⁶ Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, dan Iwan Budiarto, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash," *Universitas Indrapasta PGRI*, 2022, h. 340.

⁷ Fatkhur rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah," *Jurnal Universitas Islams Negeri Sumatera Utara*, 2018, h. 39.

⁸ Navira Surya Andani, Resdianto Permata raharjo, dan Titiek Indarti, "Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila.S Choudri," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, sastra, seni, dan budaya* 3, no. 1 (2022): h. 9.

⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 197–199.

konsisten dalam latihan itu penting, maka dari itu beliau sendiri juga sangat mendorong anak beliau untuk latihan rutin.

2. Ketelitian dan Kecermatan

Hasil observasi penulis dilapangan anak sangat cermat dalam ketepatan gerakannya, dia memperdalam bagaimana membaca situasi lawan saat dia sedang bertanding, Hal ini diperkuat oleh penjelasan ayahnya ketika wawancara bahwa dari gurunya sendiri itu sudah sangat cermat dalam detail gerakan, dan gurunya juga sering memberikan tips bagaimana pergerakan yang harusnya sesuai saat mneghadapi lawan.

3. Penghargaan terhadap waktu

Hasil observasi penulis dilapangan, anak berprestasi dalam bidang taekwondo memiliki penghargaan yang tinggi terhadap waktu, Hal ini diperkuat oleh penjelasan Sandy bahwa saat ada jadwal latihan dia memanfaatkan waktu dengan sangat baik dan optimal, tanpa menyia nyiakan waktu dengan bermalas malasan, selain itu dari orang tuanya juga sangat membantu anaknya untuk disiplin dalam latihan.

4. Kesabaran

Hasil observasi penulis dilapangan, anak sangat sabar dalam prosesnya, terbukti dari penjelasannya bahwa dia mulai ikut latihan dari kelas 2 SD, dan baru bisa mendapatkan medali emas sesuai targetnya, saat kelas 7 MTS, jadi sudah melalui proses yang sangat panjang dan bertahap, dan tentunya tidak mudah.

5. Disiplin

Hasil observasi penulis dilapangan menunjukan bahwa dalam prosesnya, anak berprestasi dalam olahraga taekwondo sangat disiplin, selalu datang latihan tepat waktu, mempersiapkan diri dengan baik, dan mengikuti instruksi pelatihnya dengan sungguh-sungguh,hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Ayahnya bahwa, beliau kerap kali meminta saran dari pelatih apakah ada latihan lain yang bisa dilakukan selain daripada dalam jadwal yang sudah ada, salah satu saran dari pelatihnya adalah agar mengikuti pelatihan boxing juga, yang tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan tentang teknik menghadapi lawan dan memperkuat fisik lagi.

6. Pantang menyerah

Hasil observasi penulis dilapangan anak berprestasi juga menunjukan sikap pantang menyerah, seperti penjelasan Sandy bahwa dulu dia sempat kalah dalam pertandingan, dan hal itu membuatnya sedih karena tidak berhasil mencapai targetnya dari awal, namun dia tidak menyerah dengan satu kali percobaan, dia terus mengembangkan kemampuannya, sampai di perlombaan berikutnya, dia bisa mengalahkan lawannya di perlombaan sebelumnya, dan mendapatkan medali emas, Wawancara lain dengan ayahnya, ayahnya juga mengatakan bahwa beliau sering menasihati atau memotivasi anak beliau bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan, "orang sama-sama

manusia, sama-sama makan nasi, bukan makan batu, jadi apa yang perlu ditakutkan” ucap beliau.

B. Analisis

1. Melaksanakan latihan dengan konsisten

Hal ini dapat terlihat ketika proses wawancara bahwa orang tua dari anak berprestasi sangat menekankan latihan secara rutin dan konsisten, sesuai wawancara dengan beliau bahwa, konsisten itu harus, maka dari itu beliau juga dengan niat agar anak beliau bisa terus konsisten saat latihan, beliau membelikan beberapa alat olahraga seperti samsak, alat skiping, alat untuk push up dan lain sebagainya, Dari pemaparan di atas bahwa konsistensi dalam menjalankan program latihan adalah kunci utama untuk mencapai hasil yang diinginkan dan menghindari kemungkinan dampak negatif yang tidak diinginkan pada kesehatan dan performa fisik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ma'ruf, Pratama, dan Maulana yang menunjukkan bahwa program latihan yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan konsistensi atlet junior.¹⁰ Hal ini memperlihatkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang dan terencana dapat membantu atlet mempertahankan kemampuan serta meningkatkan keterampilan olahraga. Penelitian Renaldi, Luh Putu, dan Kadek juga menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara disiplin, konsisten, dan intensif dapat mendukung peningkatan kondisi fisik atlet sehingga berpotensi menghasilkan prestasi yang lebih baik.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan penelitian terdahulu tersebut, konsistensi latihan pada anak tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan fisik dan teknik taekwondo, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter kerja keras. Kebiasaan berlatih secara rutin mengajarkan anak untuk disiplin, tekun, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan. Dalam konteks ini, dukungan orang tua melalui pemberian motivasi dan penyediaan fasilitas latihan menjadi faktor yang membantu anak mempertahankan konsistensi dalam proses pembinaan olahraga.

2. Mementingkan proses latihan dan semangat serta tekun latihan meskipun menghadapi kesulitan

Dalam mengembangkan pendidikan karakter kerja keras pada anak berprestasi di bidang olahraga taekwondo, anak dan oarng tua sangat mementingkan proses latihan dan tetap semangat latihan meskipun mengalami kesulitan, Hal ini dapat terlihat ketika sang anak mengatakan bahwa, seringkali dia mengalami kesulitan saat latihan seperti cedera pada fisiknya maupun adanya rasa malas ketika latihan karena rasa ingin bermain, mengingat anak seusia dia masih ada di masa-masa suka bermain bersama temannya, namun dia seringkali mengabaikan hal itu,

¹⁰Achad Imam Ma'ruf, Teddy Giolanda Pratama, dan Vistor Syapri Maulana, "Pengaruh Latihan Superdrill terhadap Konsistensi Pukulan Groundstroke pada Atlet Tenis Junior Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 20, no. 1 (2024): 94–99, <https://doi.org/10.21831/jpji.v20i1.73709>

¹¹D. Renaldi, T. A. Luh Putu, dan H. K. Kadek, "Analisis Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Bali pada PON XXI Aceh-Sumut 2024," *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga Undiksha* 16, no. 1 (2025): 20–31, <https://doi.org/10.23887/jpko.v16i1.95665>

dan lebih mementingkan latihannya, kemudian sesuai perkataan ayahnya juga bahwa memang dalam seminggu itu sudah ditargetkan berapa kali latihannya, yaitu kurang lebih 4 sampai 5 kali dalam seminggu, yang dilakukan pada hari Selasa, Kamis, Sabtu, dan Minggu pagi, dari keempat hari tersebut, ada yang latihan terjadwal dengan gurunya, dan ada juga latihan sendiri di rumah seperti skipping, lari, sit up, push up, dan lain sebagainya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Maheswari, Setiawan, dan Afifah yang menunjukkan bahwa olahraga taekwondo memiliki potensi dalam mendukung pembentukan karakter dan kemampuan psikososial peserta didik.¹² Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas latihan taekwondo tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan fisik dan teknik, tetapi juga memberikan pengalaman yang dapat membantu anak menghadapi berbagai tantangan selama proses latihan.

Selanjutnya, Kusumawati menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter terbentuk melalui pendidikan dalam klub olahraga taekwondo sejak awal hingga akhir proses latihan.¹³ Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus dapat menjadi sarana pembiasaan karakter. Dalam konteks penelitian ini, anak yang tetap menjalani latihan meskipun mengalami cedera, rasa malas, dan keinginan untuk bermain menunjukkan adanya sikap ketekunan dan kemampuan mengendalikan diri untuk tetap berorientasi pada tujuan.

Dengan demikian, karakter kerja keras pada anak berprestasi dalam penelitian ini tidak hanya terlihat dari banyaknya frekuensi latihan, tetapi juga dari kemampuan anak untuk mempertahankan usaha ketika menghadapi hambatan. Dukungan orang tua melalui penetapan jadwal latihan dan motivasi, serta pendampingan pelatih dalam proses latihan, turut menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya sikap tekun, disiplin, pantang menyerah, dan bertanggung jawab terhadap proses pencapaian prestasi.

3. memastikan ketepatan setiap gerakannya dan konsentrasi dalam latihan.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter kerja keras pada anak berprestasi di bidang olahraga taekwondo, anak dan orang tua sangat mementingkan konsentrasi dalam latihan dan ketepatan dalam setiap gerakan. Hal sesuai wawancara dengan ayahnya bahwa dari gurunya sendiri itu juga sudah lumayan protektif dalam masalah detail gerakan, karena bisa mempengaruhi respon terhadap lawan, jadi kalau anaknya sendiri saat latihan itu dia sangat konsentrasi dan fokus memperhatikan gurunya, supaya setiap gerakan yang dipelajari itu benar. Dari pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Gunarsa bahwa konsentrasi adalah kemampuan yang sangat penting agar perhatian terpusat pada permainan dengan berbagai lika likunya, serta terhadap taktik atau strategi untuk bermain sebaik baiknya.¹⁴

¹²Maheswari, Drastiana Siwi, Ipang Setiawan, dan Hijrah Maulidiah Afifah. "Pendidikan Karakter Usia Remaja Melalui Olahraga Beladiri Taekwondo: Sebuah Tinjauan Literatur." *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 6, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.15294/inapes.v6i1.26727>

¹³Kusumawati, Dian. "Study Fenomena Pendidikan Karakter pada Klub Olahraga Taekwondo." *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)* 5, no. 3 (2024): 210–218. <https://doi.org/10.53869/jpas.v5i3.302>

4. Memanfaatkan setiap waktu kosong yang ada untuk latihan.

Anak berprestasi dalam bidang taekwondo sering memanfaatkan waktu yang kosong untuk latihan, Hal ini sesuai wawancara dengan sang anak bahwa dia sering memanfaatkan waktu diluar jadwal latihan seperti waktu libur untuk latihan-latihan sederhana, dan setelah itu baru bermain dengan temannya, jadi dia bisa manajemen waktu yang bagus kapan dia latihan, kapan dia belajar, dan kapan dia bermain, hal itu tentu tidak lepas dari didikan tegas orangtuanya.

5. Bersabar dan tidak terburu-buru dalam prosesnya

Sesuai wawancara dengan sang anak dan orang tua bahwa sabar dalam proses latihan itu sangat diperlukan, karena bidang olahraga taekwondo ini bukanlah suatu hal yang mudah digapai, dan dia latihan benar-benar dari nol jadi tidak ada yang instan dari semua hal yang sudah dia raih saat ini.

6. Disiplin dalam latihan dan mematuhi standar yang ada

Anak yang berprestasi dalam bidang olahraga taekwondo sangat mementingkan kedisiplinan dalam latihan, seperti datang tepat waktu dan mematuhi standar yang ada, pada beberapa perlombaan yang dia ikuti, semuanya memiliki standar yang cukup ketat yaitu mengenai berat badan, tinggi badan dan lain sebagainya, maka dari itu dia harus menjaga fisik nya agar tetap sesuai standar, seperti tidak makan malam, dan menghindari makan terlalu banyak, yang sebenarnya hal itu lumayan sulit dilakukan, berdasarkan pernyataan orangtuanya bahwa dia termasuk anak yang nafsu makannya baik sejak kecil, sebenarnya orang tuanya juga terkadang ada rasa tidak tega jika membatasi makan sang anak, apalagi makanan yang dia sukai, namun orang tuanya tetap sangat disiplin dalam hal itu, tapi biasanya ada masanya dia boleh bebas makan tanpa dibatasi.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Azhimi, Sulastrri, dan Hudri yang menunjukkan bahwa disiplin latihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi atlet taekwondo.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap jadwal latihan, tetapi juga mencakup kemampuan atlet dalam mengendalikan kebiasaan dan perilaku yang dapat memengaruhi kesiapan fisiknya.

Dengan demikian, disiplin dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk konkret dari karakter kerja keras. Anak tidak hanya dituntut untuk rajin berlatih, tetapi juga mampu mengendalikan diri, mematuhi aturan, menjaga kondisi fisik, dan melakukan berbagai pengorbanan untuk mencapai tujuan prestasi.

7. Tidak mudah putus asa dalam prosesnya

Anak berprestasi dalam olahraga taekwondo tidak mudah putus asa dalam proses belajarnya, jika terdapat kekurangan dalam gerakannya, dia bukannya ciut, tapi terus memperbaiki gerakannya sampai benar dan baik, hal itu tidak terlepas dari motivasi dan dukungan orang tuanya yang mengatakan bahwa, apabila dia sedang merasa agak lelah saat latihan oarng tuanya sering menyuruh dia untuk mengingat

¹⁵Azhimi, Sulastrri, dan Alman Hudri, "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Latihan terhadap Prestasi Atlet Taekwondo di Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 20, no. 1 (2021): 13–20, <https://doi.org/10.24114/jik.v20i1.26271>

motivasi dia masuk ke bidang olahraga ini adalah agar bisa mempermudah dia dimasa depan kelak, entah dia ingin masuk ke tingkat sekolah selanjutnya, maupun ke universitas, prestasi yang dia punya semoga bisa digunakan, ataupun dalam dunia kerja nanti, dan keinginan lainnya adalah agar bisa mengharumkan nama keluarga, nama barabai, dan nama Kalimantan selatan nantinya, selain daripada kata-kata, orang tuanya juga sering memotivasi dia agar tetap semangat dengan ikut olahraga juga bersama dia, seperti lari, skipping, boxing dan lainnya, terkadang kakak dan adiknya juga ikut, karena mereka juga sama-sama berbakat dalam bidang olahraga, kakanya di boxing, dan adiknya karate.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rukman et al. yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi atlet taekwondo. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa motivasi menjadi dorongan bagi atlet untuk terus berlatih, menghadapi tantangan, dan mempertahankan konsistensi dalam kompetisi.¹⁶ Ketangguhan mental juga membantu atlet untuk tetap fokus, mengelola tekanan, serta bangkit dari berbagai kesulitan yang dihadapi.

Berdasarkan temuan penelitian dan penelitian terdahulu tersebut, sikap tidak mudah putus asa yang ditunjukkan anak merupakan salah satu bentuk nyata dari karakter kerja keras. Karakter tersebut terlihat melalui kemauan untuk memperbaiki kesalahan, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, kemampuan mempertahankan semangat latihan, serta adanya orientasi terhadap tujuan masa depan. Dukungan dan keterlibatan orang tua semakin memperkuat proses pembentukan karakter tersebut sehingga anak mampu mempertahankan usaha dan tidak mudah menyerah dalam mencapai prestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter kerja keras pada anak berprestasi di bidang olahraga taekwondo memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian serta keberhasilan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter kerja keras diterapkan melalui berbagai aspek seperti ketekunan, konsistensi latihan, penghargaan terhadap waktu, ketelitian, kesabaran, kedisiplinan, dan sikap pantang menyerah. Proses pembentukan karakter ini dilakukan tidak hanya melalui latihan fisik, tetapi juga melalui dukungan emosional dan motivasi dari orang tua, pelatih, serta lingkungan sekitar.

Penerapan pendidikan karakter ini melibatkan peran besar keluarga, khususnya orang tua, yang secara aktif mendukung dan memotivasi anak dalam proses latihan. Orang tua membantu menciptakan rutinitas yang konsisten, menyediakan fasilitas pendukung seperti alat latihan, serta memberikan nasihat dan motivasi yang memperkuat semangat anak untuk terus berjuang mencapai targetnya. Selain itu, pelatih memiliki peran strategis dalam mengarahkan anak untuk fokus pada setiap gerakan dan mengembangkan keterampilan yang tepat, serta

¹⁶Tiara Khumairah Juliany Rukman, Herman Subarjah, Septian Williyanto, Mustika Fitri, Sandey Tantra Paramitha, dan Ahmad Hamidi, "Hubungan Motivasi dan Ketangguhan Mental terhadap Prestasi Atlet Taekwondo di Kota Bandung," *Journal of Sport Coaching and Physical Education* 9, no. 2 (2024): 113–123.

membangun rasa percaya diri yang mendukung performa mereka saat bertanding.

Melalui proses ini, anak-anak belajar untuk menghargai waktu dengan memanfaatkan setiap kesempatan kosong untuk berlatih, menunjukkan kesabaran dalam menghadapi proses yang panjang, dan tetap disiplin dalam menjalankan jadwal latihan maupun mengikuti aturan yang berlaku. Nilai-nilai ini berkontribusi pada pembentukan ketahanan mental anak, yang menjadi dasar bagi mereka untuk mengatasi tantangan selama latihan maupun pertandingan. Sikap pantang menyerah juga menjadi salah satu karakter yang paling menonjol, sebagaimana terlihat ketika anak terus berusaha meningkatkan kemampuannya meskipun sempat mengalami kekalahan dalam pertandingan sebelumnya.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter kerja keras ini tidak hanya membantu anak mencapai prestasi olahraga yang gemilang, tetapi juga memberikan bekal yang kuat untuk kehidupan mereka di masa depan. Karakter yang terbentuk, seperti kedisiplinan, ketekunan, dan daya juang, menjadi modal penting dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan sinergi antara orang tua, pelatih, dan lingkungan, anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam prestasi olahraga, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan karakter yang positif. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter kerja keras merupakan elemen yang penting dalam membangun generasi muda yang berintegritas, berdaya juang tinggi, dan siap menghadapi kehidupan dengan optimis.

DAFTAR RUJUKAN

- Achad Imam Ma'ruf, Teddy Giolanda Pratama, dan Vistor Syapri Maulana, "Pengaruh Latihan Superdrill terhadap Konsistensi Pukulan Groundstroke pada Atlet Tenis Junior Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 20, no. 1 (2024): 94–99, <https://doi.org/10.21831/jpji.v20i1.73709>
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Azhimi, Sulastri, dan Alman Hudri, "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Latihan terhadap Prestasi Atlet Taekwondo di Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 20, no. 1 (2021): 13–20, <https://doi.org/10.24114/jik.v20i1.26271>
- D. Renaldi, T. A. Luh Putu, dan H. K. Kadek, "Analisis Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Bali pada PON XXI Aceh-Sumut 2024," *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga Undiksha* 16, no. 1 (2025): 20–31, <https://doi.org/10.23887/jpko.v16i1.95665>
- Dwi Cahyani, Alfi, Puji Lestari, dan Aris Martiana. "Penguatan Pendidikan Karakter Kerja Keras pada Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Dusun Pule, Tegalrandu, Srumbung, Magelang." *Jurnal Kajian Sosiologi* 8, no. 1 (2019).
- Fatkhur rohman. "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di

Sekolah/Madrasah." Jurnal Universitas Islams Negeri Sumatera Utara, 2018.

John W. Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 197–199.

Kusumawati, Dian. "Study Fenomena Pendidikan Karakter pada Klub Olahraga Taekwondo." Journal of Physical Activity and Sports (JPAS) 5, no. 3 (2024): 210–218. <https://doi.org/10.53869/jpas.v5i3.302>

Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, dan Iwan Budiarto. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash." Universitas Indraprasta PGRI, 2022.

Maheswari, Drastiana Siwi, Ipang Setiawan, dan Hijrah Maulidiah Afifah. "Pendidikan Karakter Usia Remaja Melalui Olahraga Beladiri Taekwondo: Sebuah Tinjauan Literatur." Indonesian Journal for Physical Education and Sport 6, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.15294/inapes.v6i1.26727>

Mirhan, dan jeane Betty kurnia Jusuf. "Hubungan Antara Percaya diri dan Kerja keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup." Jurnal Olahraga Prestasi 12, no. 1 (2016).

Navira Surya Andani, Resdianto Permata raharjo, dan Titiek Indarti. "Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila.S Choudri." Jurnal Pendidikan, Bahasa, sastra, seni, dan budaya 3, no. 1 (2022).

Renata, Muhammad Kristiawan, dan Fatmi Andi Rizki Pratami. "Perbincangan Pendidikan Karakter," 2017.

Tiara Khumairah Juliany Rukman, Herman Subarjah, Septian Williyanto, Mustika Fitri, Sandey Tantra Paramitha, dan Ahmad Hamidi, "Hubungan Motivasi dan Ketangguhan Mental terhadap Prestasi Atlet Taekwondo di Kota Bandung," Journal of Sport Coaching and Physical Education 9, no. 2 (2024): 113–123.